

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelaporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu perusahaan. Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang adil, dapat dipercaya serta selalu menggambarkan informasi terperinci mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Aifuwa & Embele, 2019).

Kualitas pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan yang didalamnya menyampaikan unsur kebenaran guna untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan (Firoozi et al., 2016). Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan apa saja hasil yang telah dicapai selama tahun anggaran yang bersangkutan. Kegiatan pelaporan keuangan dilakukan dengan tujuan menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan pengguna sebagai bahan pengambilan keputusan. Pengguna tersebut meliputi pemilik (investor) dan calon investor, kreditur dan calon kreditur serta pihak luar lainnya yang berkepentingan (Yadiati et al, 2017).

Pelaporan keuangan juga di buat untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna mengenai kegiatan bisnis suatu entitas sehingga pelaporan tersebut digunakan untuk memungkinkan para pemegang saham, pemberi pinjaman, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat

keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal (Edwin & Timothy, 2019). Untuk perusahaan yang sudah *go public*, pelaporan keuangan yang berkualitas menjadi sesuatu yang penting untuk menggambarkan perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas membuat investor yakin dengan keputusan yang dipilihnya. Pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas akan memberikan gambaran kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang secara jelas kepada investor. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik seperti mudah dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Salah satu bukti rendahnya kualitas pelaporan keuangan di Indonesia yaitu masih ada beberapa perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan catatan bursa hingga tanggal 31 Juli 2018, dari 667 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih ada 113 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan. Sebanyak 36 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan, 44 perusahaan tercatat akan menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan yang berakhir per 30 Juni 2018 yang telah ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik dan ada 33 perusahaan tercatat yang akan menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan yang berakhir per 30 Juni 2018 yang diaudit oleh Akuntan Publik (www.idx.co.id).

Beberapa tahun terakhir, gelombang skandal dalam akuntansi di seluruh dunia telah menimbulkan banyak pertanyaan dan menimbulkan kekhawatiran dalam menargetkan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini telah menurunkan kepercayaan investor dalam manajemen dan pelaporan keuangan. Karena itu, legislator dan investor saling percaya tentang memiliki laporan keuangan yang berkualitas tinggi.



Kualitas pelaporan keuangan berarti bahwa sejauh mana infrastruktur ekonomi perusahaan dapat ditunjukkan secara adil (Dashtbayaz *et al*, 2019). Arus kas operasional berkaitan dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Biasanya arus kas operasional diterima dari penerimaan kas konsumen atau pendapatan piutang, pembayaran utang, penerimaan bunga dan penerimaan lainnya yang terkait dengan operasional perusahaan. Arus kas operasi dibutuhkan dalam melancarkan proses produksi dan meningkatkan penjualan (Cardilla *et al*, 2017). Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan lainnya. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Arus kas yang dianggap paling penting dalam perusahaan yaitu arus kas yang berasal dari operasi perusahaan, dimana arus kas ini mampu

melihat sejauh mana kesuksesan perusahaan dalam mencapai laba seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Dashtbayaz *et al.*, 2019) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara arus kas operasional dengan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kardan, Salehi, & Abdollahi, 2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara arus kas operasional terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hadirnya perempuan dalam susunan dewan menandakan bahwa perusahaan memberikan kesempatan bagi setiap orang tanpa adanya diskriminasi. Susunan dewan yang baik adalah jika adanya campuran individu dengan berbagai keterampilan, pengetahuan, kekuatan informasi yang berbeda dan bersedia untuk memberikan waktu secara profesional (Aifuwa & Embele, 2019). Gender perempuan mempengaruhi pengambilan keputusan manajer mengenai berbagai aspek kinerja perusahaan seperti pelaporan keuangan. Perusahaan dengan presentase gender yang lebih tinggi mampu menciptakan laba yang lebih unggul serta lingkungan informasi yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Firoozi *et al.*, 2016). Perempuan pada umumnya cenderung menganalisis masalah-masalah sebelum membuat keputusan dan mengolah keputusan yang telah dibuat sehingga menghasilkan alternatif penyelesaian yang lebih mudah dimengerti (Robbins dan Judge, 2008:206). Keragaman *gender* mampu menghasilkan keputusan yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan

berkualitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Barua, Davidson, Rama, & Thiruvadi., 2010; D'onza & Lamboglia, 2014; Ho, Li, Tam & Zhang, 2015; Klai & Omori, 2011; Makhoulf , Al-Surf, & Almubaideen, 2018; Pen & Vahamaa, 2010; Pulungan & Sadat, 2014; Yunos, 2011), menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gender perempuan dan kualitas pelaporan keuangan. Penemuan lain yang dilakukan oleh (Dobbin & Jung, 2010; Labelle, Gargouri, & Francoeur, 2010) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gender perempuan dan kualitas pelaporan keuangan.

Salah satu faktor terpenting dalam memperkuat kualitas pelaporan keuangan adalah dengan mengurangi asimetri informasi dengan cara meningkatkan kualitas audit (Dashtbayaz et al., 2019). Oleh karena itu, jenis perusahaan audit dapat mempengaruhi seberapa banyak informasi yang diungkapkan perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hasil dari representasi manajemen dan jaminan auditor kepada pihak luar yang berkepentingan tentang validitas representasi tersebut (Arthur, Chen, & Tang, 2019). KAP yang lebih besar dianggap lebih cenderung mengeluarkan opini audit yang lebih baik sehingga laporan yang telah di audit lebih berkualitas. Perusahaan besar akan memilih KAP dengan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya. Dengan melakukan audit di KAP *big four* diharapkan laporan keuangannya lebih berkualitas sehingga para pengguna laporan keuangan tidak ragu dalam mengambil keputusan. Penelitian yang

dilakukan oleh (Choi, Kim, Kim, & Zang, 2010) menyatakan bahwa ukuran KAP yang lebih besar akan menghasilkan kualitas audit yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik dibanding ukuran KAP yang lebih kecil. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kohlbeck & Luo, 2019) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan kasus tersebut diatas keragaman hasil yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Operasional, Gender, Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019).**

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.
2. Perencanaan arus kas operasi penting guna untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu melakukan kegiatan operasi tanpa adanya pendanaan dari luar.

3. Presentase gender perempuan yang tinggi akan menghasilkan laporan yang baik karena perempuan lebih menganalisis dan mempertimbangkan masalah sebelum membuat keputusan.
4. Ukuran KAP seperti *big four* akan lebih mempertimbangkan dan lebih sedikit melakukan kesalahan dalam melakukan audit sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda, sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan :

1. Faktor – faktor yang diduga mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan antara lain : arus kas operasional, *gender* dan ukuran KAP.
2. Data – data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.
3. Arus kas operasional diukur dengan arus kas operasi dibagi total aset.

4. *Gender* diukur oleh presentase perempuan dalam dewan.
5. Ukuran KAP diukur oleh variabel *dummy*, dengan ketentuan apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberi nilai 1, dan nol jika sebaliknya.
6. Kualitas pelaporan keuangan di ukur oleh total akrual (TACC).

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasional berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *gender* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas operasional terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *gender* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep – konsep terhadap ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya ilmu mengenai laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai nilai pendidikan khususnya pendidikan Akuntansi, sehingga dapat mengetahui perbedaan antara pembelajaran secara teori dengan praktik penelitian secara langsung, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan ber investasi dengan melihat aspek-aspek yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

